

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan seseorang memiliki budi pekerti, wawasan luas dan tanggap terhadap budaya guna melestarikan dan memajukan kebudayaan serta mencapai kebahagiaan sebagai kodrat manusia.² Dengan pendidikanlah manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, memperoleh pengetahuan, yang segala sesuatunya akan diterapkan dalam kehidupan, dengan pendidikanlah manusia dapat menjalankan hidupnya sesuai aturan, tertata, dan tidak terjadi kerusakan atau kerusuhan antar manusia lainnya.

¹ Muthma'innah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2023): 61–71, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>.

² Vena A. R. & Akhwani Putri, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 1, no. 1 (2023): 156.

Pendidikan yang berkualitas sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia.³ Oleh karena itu, pendidikan memerlukan perangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi, bahan ajar, dan cara mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang disebut kurikulum. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.⁴ Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum akan terus berganti seiring dengan berkembangnya zaman. Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya untuk memperbarui sistem pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka memiliki fokus yang jelas pada pemberdayaan siswa, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian belajar mereka. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam

³ Adinda Febry Friska Ria, Kasih Kristina Waruwu, Salim, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1 NO 6 (2023): 328–34.

⁴ Muhammad Hafidh, “Analisis Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer Abstrak,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 16–23.

memandang proses pembelajaran, yang diyakini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.⁵

Kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku.⁶ Sehingga diharapkan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka siswa dan guru memiliki kebebasan dan kemandirian sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang mendukung mereka dalam melakukan pembelajaran.

Kemandirian belajar siswa merupakan cermin sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapat pengalaman baru.⁷ Kemampuan peserta didik dalam menyaring kondisi lingkungan yang akan berdampak negatif, maka pada kemandirian belajar peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya sebab akan berakibat menjadi buruk apabila peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Ketidakmandirian ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar peserta didik, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan,

⁵ Ibid. 18.

⁶ Desti Relinda Qurniawati, “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Conference Elementary Studies*, 2023, 195–203.

⁷ Hafizah Delyana, “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq),” *Jurnal Absis* 3, no. 2 (2021): 286–96.

rendahnya nilai hasil belajar serta kurang berfungsinya peserta didik dalam masyarakat.⁸

Sejalan dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia dan diterapkannya Kurikulum Merdeka, saat ini kemampuan matematika dan kemampuan menggunakan matematika merupakan persyaratan penting bagi umat manusia⁹, kita bisa melihat penggunaan ilmu matematika di berbagai aspek kehidupan. Para pedagang di pasar menghitung modal, harga jual, dan keuntungan dagangannya. Dokter memberikan resep obat untuk pasiennya. Bahkan tukang parkir pun, menggunakan perhitungan saat mengatur kendaraan yang akan parkir. Hanya, mungkin mereka tidak menyadarinya. Ini artinya, kita hampir selalu membutuhkan matematika untuk dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif.¹⁰ Logika tersebut berarti siswa pandai mendeteksi permasalahan, mampu membedakan yang berhubungan dan yang tidak berhubungan, serta dapat membedakan fakta, diksi, atau pendapat.

⁸ Hendrik Lempe Tasaik and Patma Tuasikal, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi," *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2020): 45–55.

⁹ Muthma'innah, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan."

¹⁰ Inayah Rizki Khaesarani and Eka Khairani Hasibuan, "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15, no. 3 (2021): 42, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>.

Namun ternyata matematika sering dianggap sulit dan kurang diminati oleh banyak siswa karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi serta kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks.¹¹ Padahal matematika penting mengingat kita sering menggunakan kemampuan matematika dalam berbagai aspek kehidupan.

Permasalahan sederhana yang muncul dalam kegiatan pembelajaran matematika ialah rendahnya minat dan rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa.¹² masih ada siswa yang bergantung terhadap jawaban teman, tidak mampu mengikuti diskusi dengan baik dan lain sebagainya yang menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Sehingga matematika dipilih sebagai materi untuk menguji kemandirian belajar siswa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka belajar.

Peranan matematika erat sekali kaitannya dalam kehidupan manusia baik yang disadari maupun tidak. Matematika juga mampu menjawab semua kebutuhan yang diperlukan manusia.¹³ Alasan dipilihnya kelas 9 karena seharusnya lebih matang pemahaman matematikanya dibandingkan kelas lain pada jenjangnya, siswa kelas 9 diharapkan menjadi siswa yang pemahaman matematikanya sudah matang untuk memasuki jenjang selanjutnya yang di

¹¹ Yeping Li and Alan H Schoenfeld, "Problematizing Teaching and Learning Mathematics as 'given' in STEM Education," *International Journal Of STEM Education* 9 (2019): 2–13.

¹² Atini Jahwa Arofah and Nita Hidayati, "Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Matematika" 8, no. 2 (2021): 328–35.

¹³ Asri Nurdayani and Dyah Rahmawati, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share pada Materi Lingkaran," *Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2023): 196–200.

mana materi yang diajarkan pada jenjang selanjutnya dipastikan akan lebih sulit lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dini Aghnia Gahssani, Dkk. yang berjudul kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Merdeka, aspek kemandirian belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan metode ataupun strategi pembelajaran yang bisa membangun aspek kemandirian belajar siswa.¹⁴ Di samping hal tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan manfaat terhadap guru dan siswa dalam memilih kebebasan belajar mengajar sehingga sebagai calon pendidik perlu untuk mempelajari lebih lanjut agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika lebih baik lagi.

Penelitian hampir serupa yang dilakukan oleh Muhammad Hafidh Ma'ruf yang berjudul Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer. Menurutnya, melalui pendekatan yang lebih berorientasi pada pengalaman belajar aktif, proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif yang dapat mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas

¹⁴ Dini Aghniya Ghassani et al., "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (2023): 307–16.

Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan ini. Faktor-faktor seperti kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka, dukungan dan sarana prasarana yang memadai, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan metakognitif siswa, serta dukungan dan keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adinda Cahyani dan Tian Abdul Aziz tentang kemandirian belajar siswa dan pembelajaran konstruktivisme dalam kurikulum merdeka bahwa Kurikulum Merdeka memiliki efek positif pada kemandirian peserta didik karena memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Ini termasuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan membuat keputusan secara mandiri, meningkatkan kreativitas mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.¹⁶

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang kemandirian belajar siswa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang diharapkan menjadi alternatif untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa cukup efektif jika diterapkan secara baik dan benar. Kurikulum merdeka harus

¹⁵ Hafidh, "Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer Abstrak."

¹⁶ Adinda Cahyani and Tian Abdul Aziz, "Studi Literatur : Kemandirian Belajar Siswa dan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 05 (2017): 4122–35.

diiringi dengan inovasi dan kreativitas pendidik, sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif dari peserta didik yang dapat membantu efektivitas Kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas bagaimana kemandirian belajar siswa termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya serta strategi untuk meningkatkannya, namun beberapa penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji karakteristik dari masing-masing tingkat kemandirian belajar siswa. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ciri-ciri siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi, sedang, dan rendah, serta bagaimana cara siswa merespon metode pembelajaran yang diberikan guru dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Kemandirian belajar adalah salah satu keterampilan yang penting di abad 21 dan penelitian ini dapat membantu mengetahui bagaimana karakteristik siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi, sedang, sampai rendah. Hasil penelitian ini dapat digunakan digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar bagi pembuat kebijakan dalam pengembangan kurikulum lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Rembang Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik siswa kelas IX yang memiliki kemandirian belajar tinggi dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana karakteristik siswa kelas IX yang memiliki kemandirian belajar sedang dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana karakteristik siswa kelas IX yang memiliki kemandirian belajar rendah dalam pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik kemandirian belajar siswa kelas IX dengan tingkat kemandirian tinggi pada pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Mendeskripsikan karakteristik kemandirian belajar siswa kelas IX dengan tingkat kemandirian sedang pada pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka.

3. Mendeskripsikan karakteristik kemandirian belajar siswa kelas IX dengan tingkat kemandirian rendah pada pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan menjadi bahan kajian dalam memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan demi perbaikan maupun memilih strategi apa yang lebih tepat untuk diterapkan dalam perangkat rencana dan pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan mengajar matematika agar sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu dapat meningkatkan kemandirian guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mendorong kemandirian belajar seperti memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar matematika siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ke

depannya dan menambah pengetahuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka bagi kemandirian belajar.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁷ Analisis merupakan suatu proses mempelajari, menguraikan, dan memahami suatu permasalahan atau fenomena dengan memecahnya menjadi beberapa bagian yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara komponen, mengidentifikasi pola, menginterpretasi data, dan menghasilkan kesimpulan yang logis.
- b. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.¹⁸ Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan

¹⁷ Yuni Septiani, Edo Arribe, and Risnal Diansyah, “(Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru),” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43.

¹⁸ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, ed. Tim Kreatif Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar,

kebebasan yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa, dalam proses pembelajaran.

- c. Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktifitas belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang lain.¹⁹ Karena siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu beradaptasi terhadap perubahan.
- d. Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan dengan struktur yang abstrak. Dalam matematika objek dasar yang abstrak sering disebut objek mental atau objek pikiran.²⁰

2. Secara Operasional

- a. Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.²¹ Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka yang baru saat ini terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas IX di sebuah sekolah menengah pertama.

Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

¹⁹ Budi Kurnia, "Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 4, no. 1 (2022): 10–20, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.91>.

²⁰ Anis Dwi Nihayah, "Analisis Kemampuan Berpikir Abstrak Siswa SMA," *Jurnal Maju* 8, no. 1 (2021): 299–303.

²¹ Septiani, Arribe, and Diansyah, "(Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)."

- b. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.²² Kurikulum dirancang untuk membuat siswa dan guru nyaman dan mudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu selalu dilakukan inovasi baru untuk meraih tujuan tersebut salah satunya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka ini.
- c. Kemandirian belajar siswa merupakan cermin sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapat pengalaman baru.²³ Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dan menguasai materi dengan baik, siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar.
- d. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun dengan proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis.²⁴ Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir kritis sehingga memerlukan kemandirian dalam belajar. Sehingga diharapkan dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk

²² Roos M. S. dan Janne M. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 No. 19 (2023): 979–88.

²³ Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)."

²⁴ Leny Retno Indriani, "Penerapan Pendekatan Concrete Representational Abstract (CRA) Pada Muatan Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2022): 409, <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65663>.

meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dapat berjalan efektif dan siswa dapat memiliki kemandirian tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun sistematika penulisan agar pembaca mudah untuk memahaminya. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi 3 yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut ini sistematika penulisannya.

1. Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penelitian lembar Otto, lembar persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama meliputi 6 bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu :
 - a. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini digunakan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan pembahasan kepada bab selanjutnya.
 - b. Bab kedua adalah bab landasan teori yang yang berisi deskripsi teori.
 - c. Bab ketiga berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
 - d. Bab keempat adalah bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari paparan data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data yang

digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

- e. Bab kelima berisi pembahasan terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Kemudian temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang tercatat sebagai rumusan masalah.
 - f. Bab keenam adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.